

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII. 9 SMPN 21 PEKANBARU

Neng Suarti

SMP Negeri 21 Pekanbaru

e-mail: nengsuarti391@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the application of cooperative learning model of giving question and getting answer type to increase interest in learning mathematics students of class VII.9 SMPN 21 Pekanbaru. The subjects of this study are all students of class VII.9 SMPN 21 Pekanbaru which amounted to 43 people, academic year 2016-2017. The form of research is classroom action research. The instrument of this research consisted of performance instrument and data collection instrument in the form of observation sheet of teacher activity and student activity. Based on the result of the research, the conclusion of the research is the use of giving question and getting answer type method can increase the interest of learning in mathematics subjects in grade VII.9 SMPN 21 Pekanbaru students. Cooperative learning method of giving question and getting answer is very supportive of the process of teaching and learning interaction in the classroom. By giving giving question and getting answer the students had the opportunity to repeat the material submitted by students who have not or lacked understanding of the subject matter to recall it so that it will generate student interest in the lesson. From the result of research also got the average of student learning interest for 6 indicator of learning interest equal to 82,2%, when compared to cycle I which get average acquisition equal to 50,4%. it means an increase of 31.8% in cycle II.

Keywords— Cooperative learning, giving question and getting answer, learning interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answer untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru yang berjumlah 43 orang, tahun pelajaran 2016-2017. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian adalah penggunaan metode tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru. Metode pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answer sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan giving question and getting answer siswa berkesempatan mengulang materi yang disampaikan siswa yang belum atau kurang memahami materi pelajaran dapat mengingatnya kembali sehingga akan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Dari hasil penelitian juga didapatkan rata-rata minat belajar siswa untuk 6 indikator minat belajar sebesar 82,2%, jika dibandingkan dengan siklus I yang mendapatkan rata-rata perolehan sebesar 50,4%. artinya terjadi peningkatan sebesar 31,8% pada siklus II.

Kata kunci— Pembelajaran kooperatif, giving question and getting answer, minat belajar

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sosok guru yang berkompeten.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Keinginan belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh adanya minat belajar dalam diri siswa, karena minat merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.

Istilah minat sering dikonotasikan dengan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dalam hal ini minat belajar dikaitkan dengan keinginan siswa untuk belajar Matematika dengan lebih baik.

Metode ceramah, memberikan tugas, dan sesekali memberikan pekerjaan rumah, adalah cara mengajar guru yang sering diterapkan. Cara mengajar seperti itu menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak bersemangat. Penerapan metode mengajar seperti itu dalam pelajaran matematika akan membuat siswa sulit menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran Matematika ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sangat sedikit jumlah siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Hanya 16 siswa dari 43 siswa saja yang serius dalam memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika dengan baik.
3. Kurangnya kemauan siswa bertanya kepada guru mengenai pelajaran Matematika, sehingga guru sulit untuk mengukur keinginan siswa untuk belajar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi Matematika kurang menarik perhatian siswa. Anak kurang aktif dan antusias bertanya atau memberikan solusi atau komentar dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan. Untuk itu perlu diadakan langkah untuk meningkatkan keinginan siswa belajar Matematika lebih giat dan bersemangat sehingga guru pun ikut terpacu pula untuk memberikan yang terbaik dengan menerapkan cara mengajar yang baru.

Peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru".

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di SMPN 21 Pekanbaru pada Kelas VII.9 pada tahun 2016. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Agustus 2016 sampai September 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru adalah 43 siswa tahun 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Guru masih belum mahir dalam menerapkan metode tipe *giving question and getting answer*.
- b. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan metode Tipe *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam beberapa aspek yang telah disebutkan sebelumnya.
- c. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai meningkat namun belum optimal dan masih perlu bimbingan dan pengawasan yang lebih baik.
- d. Minat belajar siswa belum mengalami perubahan yang optimal, namun perbaikan pembelajaran telah lebih baik, jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum tindakan.

Pada awalnya tindakan yang dilakukan guru masih membingungkan siswa. Terutama saat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan. Sebelumnya sebagian siswa menjadi gugup dan bingung sehingga tidak dapat berfikir cepat. Peran guru dalam membimbing siswa masih sangat dibutuhkan untuk meyakinkan diri untuk berbagi dengan teman sekelas sehingga mampu menimbulkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- 1) pemahaman guru terhadap penetapan topik dan tujuan serta persiapan alat-alat yang diperlukan dalam penerapan metode tipe *giving question and getting answer*.
- 2) menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 3) Guru harus memberi semangat yang lebih terhadap seluruh siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan tipe *giving question and getting answer*.

b. Siklus II

Jika diamati dan direnungkan, hasil pengamatan minat belajar pada siklus kedua, minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, membutuhkan waktu agak lama dan perlu mendapat bimbingan dari guru yang lebih optimal.

Pemberian garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan secara jelas dan sesuai dengan bahasa siswa kelas VII.9 ternyata dapat meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan tipe *giving*

question and getting answer. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik

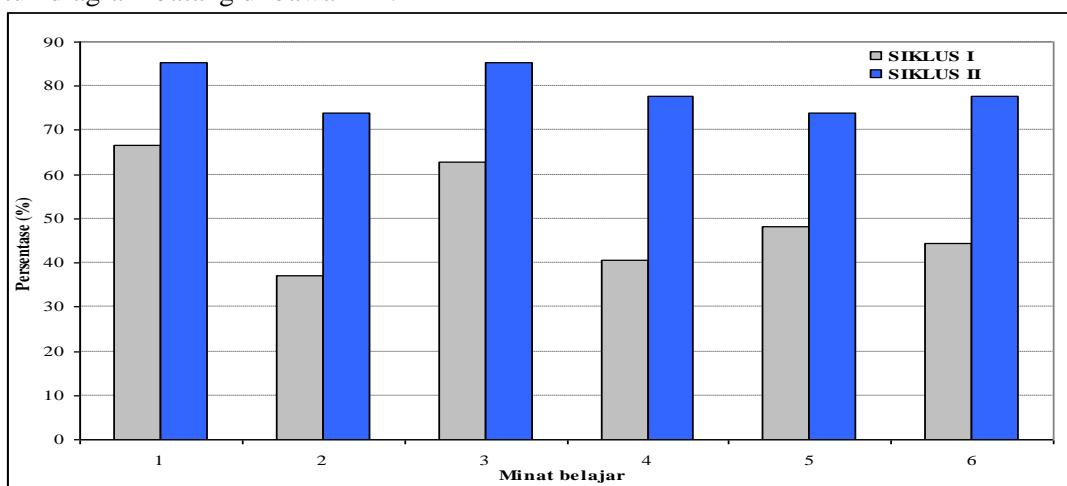
2. Pembahasan

Data Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 130, dengan rata-rata persentase 6 indikator minat belajar sebesar 50.4%. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 212 dengan kriteria sangat tinggi dan rata-rata minat belajar siswa untuk 6 indikator minat belajar sebesar 82,2%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Perbandingan antara minat belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

SIKLUS		MINAT SISWA						Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
I	Jumlah siswa	32	16	25	16	21	20	130	50.4
	Persentase (%)	74.4	37.2	58.1	37.2	48.8	46.5		
II	Jumlah siswa	36	33	39	35	32	37	212	82.2
	Persentase (%)	83.7	76.7	90.7	81.4	74.4	86.0		

Perbandingan antara minat belajar antara siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel. dan histogram di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator (1) Memperhatikan dengan serius pada siklus I hanya 32 siswa (74,4%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 36 orang siswa (83,7%) dari seluruh siswa. Pada indikator (2) Berpendapat sesuai materi pada siklus I hanya 16 siswa (37,2%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 33 orang siswa (76,7%) dari seluruh siswa. Pada indikator (3) Tekun pada siklus I hanya 25 siswa (58,1%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 39 orang siswa (90,7%) dari seluruh siswa. Pada indikator (4) Menanyakan kesulitan materi pada siklus I hanya 16 siswa (37,2%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 35 orang siswa (81,4%) dari seluruh siswa. Pada indikator (5) Tampak belajar dengan riang pada siklus I hanya 21 siswa (48,8%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 32 orang siswa (74,4%) dari seluruh siswa. Pada indikator terakhir (6) yaitu Tidak takut sama guru pada siklus I hanya 20 siswa (46,5%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa (86%) dari seluruh siswa.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode Tipe giving question and getting answer pada siklus II tersebut, minat belajar siklus II mencapai kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk 6 indikator minat belajar sebesar 82,2%, jika dibandingkan dengan siklus I yang mendapatkan rata-rata perolehan sebesar 50,4%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 31,8% pada siklus II.

Meningkatnya minat belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi (rendahnya minat belajar). Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa model pembelajaran giving question and getting answers sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Zaini, dkk (2007:70). Dengan mengulang materi yang disampaikan siswa yang belum atau kurang memahami materi pelajaran dapat mengingatnya kembali sehingga akan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran.

Dari pendapat Zaini tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answer, siswa tidak hanya dituntut sekedar belajar seperti biasanya di sekolah, tetapi juga menuntut siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan metode tipe *giving question and getting answer* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya minat belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Dengan penggunaan metode tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan minat Belajar Matematika Siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru “diterima”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian adalah penggunaan metode tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru.

Dalam metode tipe giving question and getting answer sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan giving question and getting answer siswa berkesempatan mengulang materi yang disampaikan siswa yang belum atau kurang memahami materi pelajaran dapat mengingatnya kembali sehingga akan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Dari hasil penelitian juga didapatkan rata-rata minat belajar siswa untuk 6 indikator minat belajar sebesar 82,2%, jika dibandingkan dengan siklus I yang mendapatkan rata-rata perolehan sebesar 50,4%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 31,8% pada siklus II.

Penerapan metode tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru yang terlihat pada seluruh indikator minat.

Keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Matematika pada siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru disebabkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan giving question and getting answer, seperti penyediaan sarana dan prasarana tipe giving question and getting answer, peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tipe giving question and getting answer dan materi yang mudah dimengerti oleh siswa.

5. SARAN

Penggunaan metode tipe giving question and getting answer ternyata dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan kepada guru-guru terutama guru bidang studi Matematika agar menerapkan metode tipe giving question and getting answer dalam proses belajar mengajar.
2. Disarankan agar penerapan metode tipe giving question and getting answer dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan pokok bahasan yang dirasa sesuai.
3. Disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai metode belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.
- [3] Slavin, Robert E, 2008, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media.
- [4] Solihatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [5] Tulus, Tuu, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.
- [6] Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD.